

## Tayangan Religi yang Tidak Religi

**Paramanandana Anindita<sup>1</sup>**  
Prodi Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Indonesia

Di era teknologi informasi ini, semakin banyak tayangan televisi yang muncul dalam berbagai bentuk dan format. Salah satu bentuk tayangan yang saat ini marak penayangannya adalah tayangan religi yang dikemas dalam nama Islam. Judul-judul episodenya yang menjelaskan secara eksplisit tentang siksa kubur (saya tidak perlu menyebutkannya) sudah pasti tidak terdengar asing lagi di telinga kita.

Pada awal kemunculannya, saya akui, tayangan semacam ini sempat merebut perhatian pemirsa televisi. Hal ini ditandai dengan naiknya peringkat sebuah stasiun televisi swasta ketika menayangkan satu-satunya tayangan religi Islam pada saat itu. Mulai sejak itu, hampir semua stasiun televisi swasta di Indonesia menayangkan acara religi Islam sejenis yang hampir sama konsep dan idenya, tetapi hanya berbeda judulnya. Mulailah televisi dikuasai tayangan-tayangan semacam ini. Sebagai muslim, pada awalnya saya tertarik untuk melihat episode-episode tayangan religi itu, apalagi ditambah dengan judul-judul yang mengungkapkan misteri alam kubur. Saya cukup penasaran dengan apa yang digambarkan di tayangan tersebut, tetapi "tidak" untuk sekarang.

Mengapa saat ini saya katakan "tidak" untuk tayangan religi yang dikemas Islami? Menurut saya, lebih baik tayangan-tayangan semacam itu dihapuskan dari dunia pertelevisian. Mengapa? Karena tayangan-tayangan religi tersebut tidak sesuai lagi dengan norma-norma ajaran agama Islam dan secara perlahan tapi pasti akan meracuni pikiran pemirsa yang menontonnya. Bagaimana tidak? Secara eksplisit dan gamblang tayangan semacam itu selalu menampilkan adegan yang seharusnya tidak dipertontonkan untuk khalayak luas, misalnya seperti adegan jenazah yang dikerubungi belatung, *sakratul maut* yang menyiksa, dan adegan tidak pantas lainnya. Yang lebih mengherankan lagi, ada tayangan religi di salah satu stasiun televisi swasta yang juga mengikutsertakan makhluk-makhluk gaib macam setan, pocongan, kuntilanak, siluman, bahkan mayat yang hidup lagi dari kuburnya. Dimanakah letak segi Islami jika seluruh tayangan religi, yang katanya atas nama Islam, menampilkan hal-hal semacam itu?

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, angkatan 2005

Pertanyaan ini merupakan sebuah refleksi untuk media penyiaran yang tidak konsisten dalam menayangkan sebuah tayangan religi. Tayangan semacam ini justru mengabstrakkan garis antara takhayul dan religi sehingga secara sistematis akan menimbulkan kerusakan iman, pendangkalan aqidah, pembodohan yang menjurus pada kemusyrikan. Padahal pemerintah telah membuat UU No.32/2002 tentang Penyiaran yang pada salah satu pasalnya, yaitu pasal 5 poin a, b, dan c menyebutkan bahwa penyiaran diarahkan untuk: a. menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945; b. menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa; c. meningkatkan kualitas sumber daya manusia

Sudah jelas disebutkan arah penyiaran dalam pasal tersebut, tetapi tetap saja tayangan religi saat ini tetap tidak mengindahkan peraturan yang berlaku. Entah ada apa dengan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang sebenarnya bisa memberi sanksi pada stasiun televisi yang dianggap melanggar aturan yang berlaku. Sampai detik ini masih saja ada tayangan religi yang menampilkan cerita dan adegan, yang menurut saya, sangat dilebih-lebihkan. Niat pertama tayangan religi yang mengajak untuk selalu berbuat baik di dunia menjadi 'salah arah' karena dibelokkan oleh tampilan adegan yang tidak sesuai dan dilebih-lebihkan. Kita sebagai manusia yang berintelektual diharapkan mampu menyikapinya secara cerdas dengan mencerna setiap tayangan yang ada di televisi.